

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI

Ade Pipit Fatmawati, Muhammad Rizal Satria

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, ULBI

adepipitfatmawati@gmail.com rizalstr@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang dilakukan di Perguruan Tinggi tidak lepas dari proses interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pada prakteknya proses pembelajaran tersebut tidaklah mudah karena mahasiswa tidak hanya sekedar menangkap informasi dari dosen saja, akan tetapi dibutuhkan juga usaha lainnya untuk memperoleh nilai yang baik. Masalah tentang hasil belajar umumnya dihadapi oleh beberapa mahasiswa di setiap jurusan. Hal tersebut terjadi pada mahasiswa TA 2019 di program studi D4 Akuntansi Keuangan di Politeknik Pos Indonesia, dimana hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi belum tergolong baik. Padahal mata kuliah tersebut sangat penting untuk dipelajari dan dijadikan dasar untuk mata kuliah pada semester-semester kedepannya di jurusan akuntansi. Beberapa faktor bisa saja mempengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut, seperti kurang tertarik dan kurangnya motivasi mahasiswa dalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, sehingga mahasiswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta metode belajar yang digunakan dosen terlalu monoton. Maka dari itu dosen memerlukan suatu model pembelajaran yang tidak membosankan sehingga dapat membantu keadaan kelas lebih aktif dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan memiliki unsur permainan adalah model pembelajaran word square. Pembelajaran word square dapat membuat mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan mampu menghubungkan pengetahuan dalam konteks situasi dunia nyata. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa akuntansi pada mata kuliah Pengantar Akuntansi. Jenis Penelitian ini menggunakan Quasi experiment dengan menggunakan jenis desain Nonequivalent control group design. Penetapan jenis penelitian quasi eksperimen ini dengan alasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, word square, Motivasi Belajar, Hasil Belajar



Pendahuluan

Pendidikan di Perguruan Tinggi tidak lepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena mahasiswa tidak hanya sekedar menangkap informasi dari dosen saja, akan tetapi membutuhkan usaha-usaha lainnya untuk mencapai penilaian hasil belajar yang baik (Hasni & Hidayat, 2017).

Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari pemberian nilai akan hasil belajar yang dicapai mahasiswa dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Hal tersebut memberikan isyarat bahwa yang menjadi objek penilaiannya adalah hasil belajar mahasiswa. Masalah tentang hasil belajar umumnya dihadapi oleh beberapa mahasiswa di setiap jurusan. Hal tersebut terjadi pada mahasiswa TA 2019 di program studi D4 Akuntansi Keuangan di Politeknik Pos Indonesia, dimana hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi belum tergolong baik.

Tabel 1. Rekap nilai mata kuliah pengantar akuntansi semester Genap 2019/2020

Angka Mutu	Nilai Mutu	1A	1B
85-100	A	1 Orang	2 Orang
71-84	B	2 Orang	1 Orang
56-70	C	10 Orang	8 Orang
41-55	D	1 Orang	1 Orang
0-40	E	1 Orang	2 Orang
Total Mahasiswa		15 Orang	14 Orang

Sumber : Data SIAP Politeknik Pos Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total seluruh mahasiswa Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia TA 2019 sebanyak 29 orang di bagi ke dalam 2 kelas yang berbeda. Nilai C menjadi nilai yang paling banyak di dapatkan pada setiap kelasnya.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tingkat 1 pada mata kuliah pengantar akuntansi masih kurang. Padahal mata kuliah tersebut sangat penting untuk dipelajari dan dijadikan dasar untuk mata kuliah pada semester-semester kedepannya di jurusan akuntansi. Karena akan sangat sulit mempelajari ilmu akuntansi tanpa penguasaan dasarnya. Oleh karena itu mata kuliah pengantar akuntansi selalu menjadi syarat yang penting bagi perguruan tinggi yang mempunyai jurusan akuntansi.

Beberapa faktor bisa saja mempengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut, seperti kurang tertarik dan kurangnya motivasi mahasiswa dalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, sehingga mahasiswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran,

serta metode belajar yang digunakan dosen terlalu monoton. Hal tersebut yang kadang membuat keadaan di kelas menjadi bosan, dan mahasiswa jadi kurang memperhatikan dan hanya datang, duduk, dengar dan catat dikurangi berpikir (D3C-B) sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar mahasiswa (Satria & Fatmawati, 2017).

Maka dari itu dosen memerlukan suatu model pembelajaran yang tidak membosankan sehingga dapat membantu keadaan kelas lebih aktif dan menarik agar mahasiswa dapat aktif di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan memiliki unsur permainan adalah model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran tersebut merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran (Hasni & Hidayat, 2017). Pembelajaran *word square* dapat membuat mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan mampu menghubungkan pengetahuan dalam konteks situasi dunia nyata.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa akuntansi pada mata kuliah Pengantar Akuntansi. Dengan menggunakan Model pembelajaran *word square* ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk dapat membantu mahasiswa agar lebih mudah mengenal nama akun yang nantinya akan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan prosedur dalam siklus akuntansi yaitu melakukan jurnal umum, dengan menentukan debit dan kredit secara benar. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar dari mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka merupakan hal yang menarik untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *Wordsquare* pada mata kuliah pengantar akuntansi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa sehingga diangkat menjadi suatu bahan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi”

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah dalam hal perbedaan penerapan media pembelajaran *Word Square* dengan membaginya ke dalam kelas control dan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *Word Square* dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Fokus pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Word Square* pada mata kuliah pengantar akuntansi?
2. Apakah terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk mata kuliah pengantar akuntansi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?
3. Apakah terdapat penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk mata kuliah pengantar akuntansi dalam meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendiskripsikan penerapan media pembelajaran *Word Square* dalam mata kuliah pengantar akuntansi; (2) Untuk menganalisis penerapan media pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Mahasiswa Prodi D4 akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi.

LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar membantu proses belajar baik siswa ataupun mahasiswa sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dan salah satunya adalah model pembelajaran *Word Square*.

Model pembelajaran *word square* terdiri dari dua kata yaitu *word* adalah kata dan *square* adalah lapangan persegi, jadi model pembelajaran *word square* adalah suatu model pembelajaran yang memadukan dengan permainan pencarian atau mencari kunci jawaban berdasarkan pertanyaan yang sudah ada dan kata yang dicari dapat diperoleh dari huruf yang telah tersedia secara menurun dan mendatar (Widiartini, Tegeh, & Arini, 2014). Model pembelajaran *word square* juga dapat meningkatkan peserta didik untuk berpikir efisien dan kritis serta cermat dan teliti dalam mencari kata yang telah tersedia pada kotak". *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca kedepan dan kebelakang (Widiartini, Tegeh, & Arini, 2014). Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh (Noviana & Rahman, 2013).

Word square merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara mengimplementasikannya dengan bantuan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama model pembelajaran ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak yang terdapat pada kotak yang telah disediakan.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *word square* maka pengajar terlebih dahulu harus mempersiapkan media yang diperlukan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Media yang diperlukan diantaranya kertas kerja dalam bentuk kotak-kotak sesuai dengan keperluan dan lembar soal sesuai dengan materi.

Penerapan model pembelajaran *word square* terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh (Sani, 2013). Langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik menyajikan materi sesuai dengan topik bahasan yang dikaji melalui ceramah.
- b. Pendidik membagikan lembaran kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.
- c. Peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d. Pendidik memberikan poin berdasarkan jumlah jawaban yang benar

Menggunakan model pembelajaran *word square* ini akan membantu peserta didik mengingat kembali kata-kata pengetahuan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik berupaya mengingat kembali memori pengetahuan, proses mengingat dalam mencari kata akan menyebabkan informasi pengetahuan semakin tersimpan kuat pada bagian *neokorteks* otak (Imas, 2015).

2. Motivasi Belajar

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan diperlukan motivasi agar memperoleh hasil yang maksimal, begitu pulang dengan proses pembelajaran. Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi merupakan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar baik dorongan internal dan eksternal

pada siswa ataupun mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan memperoleh hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi belajar juga akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk mencapai tujuan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu.

Kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar tidak akan berhasil tanpa adanya motivasi. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno & Muhammad, 2014). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi instrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online. Indikator motivasi belajar meliputi :

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- (6) Adanya situasi belajar yang kondusif.

3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui pengalaman belajar (Sudjana, 2010). Hasil belajar merupakan perubahan dari keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian dan pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, psikomotor melalui perbuatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui

kegiatan belajar. Hasil belajar aspek kognitif (pemahaman konsep), aspek psikomotoris (keterampilan proses) dan aspek afektif (sikap) (Susanto, 2013).

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- b) Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- c) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%
- d) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan sesuatu atau lebih kelompok control (Suryana, 2010). Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi experiment* dengan menggunakan jenis penelitian *Nonequivalent control group design* alasan menggunakan jenis penelitian ini yaitu eksperimen yang dilakukan pada dua grup yang tidak dipilih secara random kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara grup eksperimen dan grup kontrol. Desain ini hampir sama dengan *pre test-post test control group design*, tetapi perbedaannya pada desain ini grup eksperimen maupun grup kontrol tidak dipilih secara random.

Kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, sedangkan kelas kedua Kontrol akan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada awal pembelajaran kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal pre test yang sama. Kemudian pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dan pertemuan terakhir di kedua kelas diberikan post test. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan dapat dilakukan dengan wawancara

(*interview*), penilaian (*kuesioner*), pengamatan (*observation*) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, 2015). Berikut penjelasan mengenai metode pengumpulan data:

a) Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini ditujukan ke bagian staff jurusan akuntansi Politeknik Pos Indonesia.

b) Angket (*kuesioner*)

Metode kuesioner ini sering disebut dengan wawancara tertulis, dengan beberapa perbedaan. Melalui metode ini penulis membuat pertanyaan secara tertulis seputar masalah yang terkait dengan penelitian kemudian pertanyaan-pertanyaan tertulis tersebut diberikan kepada sampel untuk dijawab oleh mereka secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh penulis. Adapun angket ini ditujukan kepada mahasiswa program studi D4 akuntansi keuangan Politeknik Pos Indonesia yang terdiri dari 2 Kelas yaitu kelas 1A dan Kelas 1B. Angket terdiri dari 15 pertanyaan berdasarkan indikator dari motivasi belajar. Angket tersebut dibuat untuk melihat bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

c) Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, 2015).

d) Studi Kepustakaan (*Literature Research*)

Studi kepustakaan atau studi literatur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai literatur (seperti buku, jurnal akuntansi, internet dan lain-lain) yang menunjang pelaksanaan penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan serta teori – teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas seperti buku-buku auditing dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

Instrumen data dalam penelitian ini adalah soal tes dan angket. Soal tes terdiri dari bagian yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* diberikan kepada mahasiswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal

mahasiswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan *post test* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah perlakuan. Dalam penelitian *ini post test* dilakukan setelah mahasiswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah jenis angket tertutup dimana di dalam angket sudah tertera pilihan, sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda pada kotak jawaban yang tersedia. Pemberian angket motivasi belajar ini dilakukan pada saat pertemuan terakhir atau kegiatan pembelajaran yang terakhir. Angket ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

3. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi D4 akuntansi keuangan Politeknik Pos Indonesia yang sedang menempuh mata kuliah pengantar akuntansi.

Tabel 2 Jumlah Mahasiswa Program Studi D4 Akuntansi Politeknik Pos Indonesia

Prodi D4 Akuntansi	
Kelas	Jumlah
1A	23 Orang
1B	24 Orang
Total	47 Orang

Sumber : Staff Prodi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara simple random sampling dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara random (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method), 2017).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh karena penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan menggunakan seluruh anggota populasi (sensus) hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang , atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pengertian sampling jenuh adalah sebagai berikut: Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, 2015).

4 Teknis Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa instrumen kuesioner/pengujian dan analisis kuantitatif berupa perhitungan tabulasi hasil kuesioner/pengujian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji validitas dan reliabilitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika normal maka dapat dilakukan uji berjenis parametrik, sedangkan jika tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik nonparametrik. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan $Asymp.Sig > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang akan diteliti mempunyai varian yang sama. Dengan taraf signifikansi untuk homogenitas adalah $\alpha = 0,05$.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *word square* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa mata kuliah akuntansi, maka peneliti menggunakan uji t. Uji t dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada saat post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk menganalisis penerapan media pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa jurusan akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi prodi D4 Akuntansi Keuangan yang menempuh mata kuliah pengantar akuntansi di kampus Politeknik Pos Indonesia yang dapat dijadikan populasi sebagai responden. Instrumen yang berupa kuesioner pengujian ini disebarkan pada setiap mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Pos Indonesia. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen yang dilakukan pada dua grup yang tidak dipilih secara random kemudian diberi *pre test* dan *post test* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal dan keadaan akhir antara grup eksperimen dan grup kontrol.

Hasil Analisis

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, peneliti melaksanakan observasi awal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas yang akan diteliti bersama guru yang bersangkutan. Observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap cara dan proses pembelajaran, serta perilaku siswa di dalam kelas.

Berikut nilai UTS mahasiswa untuk kelas 1A dan 1B sebagai dasar observasi awal:

Tabel 4.1 Nilai UTS Mahasiswa Kelas 1A dan 1 B

Kelas 1A		Kelas 1B	
Nama	Nilai	Nama	Nilai
JA	60	JL	70
WT	60	NB	58
LT	68	AN	75
NY	65	SR	60
SN	60	HD	50
RZ	45	GH	50
EL	68	RZ	65
WL	65	MS	65
MR	65	IN	55
LO	65	ME	75
MA	65	MF	60
RH	60	AA	73
FD	68	AI	70

NI	80	JS	70
NK	63	FB	70
AM	68	SH	70
DL	55	MR	70
NS	65	AD	65
IR	62	SO	70
MR	65	HY	65
NN	64	AZ	58
WN	60	DS	65
ST	65	TY	50
Rata-rata	63,52	HZ	50
		Rata-rata	63,71

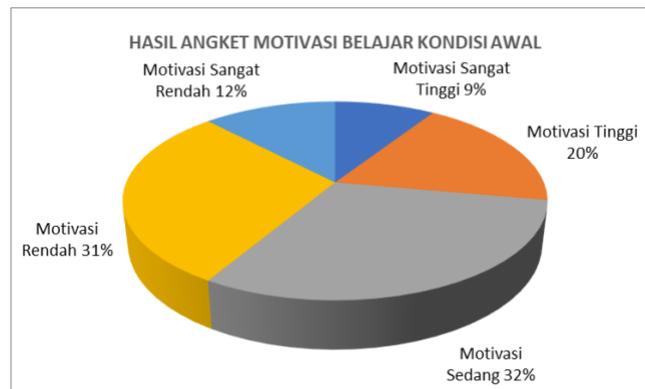
Sumber : Data Diolah(2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh dosen belum bervariasi, dosen mengungkapkan bahwa model yang sering digunakan adalah model ceramah untuk penyajian materi di kelas. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses pemahaman mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang antusias dan kurang aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Selain model yang digunakan terdapat pula informasi mengenai hasil belajar mahasiswa yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil ujian tengah semester yang menunjukkan rata-rata nilai pengantar akuntansi untuk kelas 1A sebesar 63,52 dan kelas 1B 63,71. Nilai tersebut berada pada rentan nilai C.

Untuk melihat bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa daftar *checklist* (observasi) dan angket. Daftar *checklist* (observasi) digunakan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa pada saat belajar di dalam kelas. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi dan respon mahasiswa pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Angket tersebut juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar mahasiswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Word Square*.

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari keseluruhan mahasiswa pada kondisi awal hasil angket dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 1 Hasil Angket Motivasi Kondisi Awal

Gambar 1. diatas terlihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata kuliah pengantar akuntansi masih cukup rendah. Dari 47 mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa dalam skala sangat tinggi hanya 9%. Dan motivasi sangat rendah sebesar 12 % lebih besar dari motivasi sangat tinggi. Persentase tertinggi berada pada motivasi sedang yaitu 32% sedangkan motivasi rendah sebesar 31%. Menganalisis dari persentase tersebut dapat diartikan bahwa kriteria motivasi belajar mahasiswa dapat dikategorikan motivasi rendah, jumlah mahasiswa yang termotivasi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang tidak termotivasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan perbaikan pengajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan, maka diperoleh kesepakatan untuk menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kegiatan pembelajarannya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 tahap yaitu tahap 1 Perencanaan, tahap 2 pelaksanaan, tahap 3 Observasi. Adapun waktu tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap I Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada tahap I dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Juli 2021 di ruang prodi D4 Akuntansi Keuangan. Peneliti bersama dengan dosen pengampu mendiskusikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Rencana model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Word Square*. Setelah itu peneliti mendiskusikan kepada dosen Pengampu mata kuliah pengantar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Peneliti juga mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian

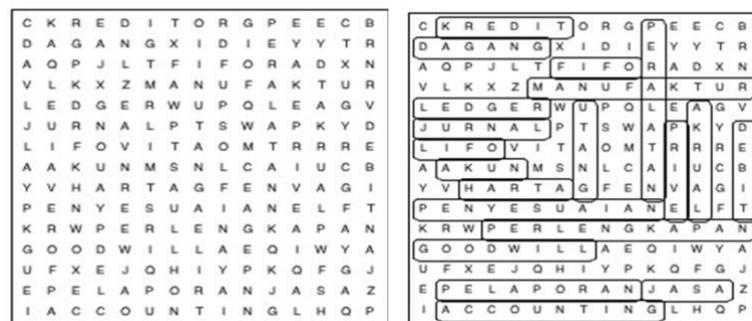
berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar tes serta permainan model *Word Square*, digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa terhadap tes yang diberikan. Sedangkan instrumen non tes berupa lembar angket, digunakan untuk mengetahui motivasi mahasiswa mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berikut berikut pertanyaan soal tes yang akan diujicobakan kepada mahasiswa :

Lembar Soal :

1. Kekayaan atau sumber ekonomi perusahaan yang berupa benda berwujud dan tidak berwujud, mempunyai nilai uang serta mendatangkan manfaat pada masa yang akan datang disebut (Harta/ Asset)
2. Keharusan membayar kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu adalah... (Utang/Account Payable)
3. Hak kekayaan pemilik merupakan istilah dari .. (Prive)
4. Rangkaian kegiatan yang meliputi pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Merupakan definisi dari ... (Akuntansi/ Accounting)
5. Perusahaan yang kegiatan pokok usahanya membeli bahan baku, mengolah bahan baku hingga menjadi produk yang siap untuk dijual, kemudian menjual hasil produksinya yaitu perusahaan (manufaktur)
6. Tempat mencatat perubahan setiap pos laporan keuangan yang setiap saat dapat menunjukkan saldonya disebut.. (Akun)
7. Yang termasuk ke dalam Pos Aktiva (Perlengkapan)
8. metode pencatatan akuntansi yang mana penerimaan serta pengeluaran diakui dan dicatat saat transaksi berlangsung, bukan ketika setelah uang kas untuk transaksi tersebut dibayarkan atau diterima. Merupakan metode (akrual)
9. Tempat pemindah catatan akuntansi dari jurnal harian, untuk mengelompokkan transaksi keungan sejenis ke dalam akun atau perkiraan, disebut (Buku Besar/ ledger)
10. Yang termasuk ke dalam asset tetap (Peralatan)
11. Catatan sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan rekening/akun yang akan didebit atau dikredit disertai jumlahnya masing-masing dan referensinya merupakan pengertian dari.. (Jurnal)
12. Perusahaan yang kegiatan pokok usahanya menyediakan dan menjual jasa disebut perusahaan (jasa)

13. Suatu kegiatan yang bertujuan menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca disebut (Pelaporan)
14. Badan usaha yang kegiatannya membeli barang, menyimpan sementara tidak merubah bentuk dan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen dengan harapan memperoleh laba adalah jenis usaha yang bergerak dalam bidang .. (dagang)
15. Jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya disebut jurnal (Penyesuaian)
16. Saldo normal Sewa diterima dimuka berada di sisi (Kredit)
17. Apabila ada tambahan setoran modal maka rekening prive harus di .. (Debit)
18. Yang termasuk ke dalam aktiva tetap tidak berwujud adalah (Goodwill)
19. Metode penilaian barang dagangan berdasarkan harga barang yang dibeli/ diterima pertama di Gudang (FIFO)
20. Metode penilaian barang dagangan berdasarkan harga barang yang dibeli/ diterima terakhir di gudang.(LIFO)

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut didesain model pembelajaran *word square* dalam bentuk kotak berisi huruf-huruf acak yang nantinya harus dicari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut pada kotak yang sudah disediakan. Contoh desain *word square* yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Desain *Word Square*

Tahap II Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 13 Juli 2021 dan pertemuan kedua pada hari Rabu 14 Juli 2021 melalui zoom meeting karena perkuliahan masih dilakukan secara *online*. Kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi yang dibahas adalah persamaan dasar akuntansi, *Chart Of Account* dan Laporan Keuangan. Pada tahap pelaksanaan sebelum diberikan materi,

mahasiswa diwajibkan mengerjakan soal pre test yang sudah disediakan sebelumnya. Setelah itu untuk kelas kontrol diberikan metode pembelajaran menggunakan ceramah saja, sedangkan untuk kelas eksperimen diberikan metode pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square*. Pada akhir pembelajaran mahasiswa mengisi soal *post test* yang sudah disediakan.

Pengisian soal *Pre Test* dan *Post test* dilakukan melalui google form yang telah disediakan sebelumnya sekaligus bersamaa dengan zoom meeting untuk pengendaliann agar hasil tes dapat terisi dengan tepat waktu. Adapun hasil *Pre Test* dan *Post Test* yang diperoleh pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nilai *PreTest* dan *PostTest*

KELAS KONTROL					KELAS EKSPERIMEN				
No	Nama	Pretest	Post Test		No	Nama	Pretest	Post Test	
1	JA	75	75	-	1	JL	80	90	Naik
2	WT	75	80	Naik	2	NB	70	80	Naik
3	LT	80	85	Naik	3	AN	75	80	Naik
4	NY	80	80	-	4	SR	65	75	Naik
5	SN	70	70	-	5	HD	50	70	Naik
6	RZ	65	75	Naik	6	GH	65	65	-
7	EL	75	80	Naik	7	RZ	70	70	-
8	WL	80	80	-	8	MS	75	75	-
9	MR	80	80	-	9	IN	60	80	Naik
10	LO	80	80	-	10	ME	80	85	Naik
11	MA	85	85	-	11	MF	60	75	Naik
12	RH	75	80	Naik	12	AA	85	85	-
13	FD	70	70	-	13	AI	80	85	Naik
14	NI	85	85	-	14	JS	80	80	-
15	NK	70	70	-	15	FB	80	80	-
16	AM	70	75	Naik	16	SH	85	90	Naik
17	DL	65	65	-	17	MR	75	85	Naik
18	NS	70	70	-	18	AD	70	70	-
19	IR	70	80	Naik	19	SO	75	75	-
20	MR	65	65	-	20	HY	75	80	Naik
21	NN	65	70	Naik	21	AZ	55	70	Naik
22	WN	70	70	-	22	DS	65	80	Naik
23	ST	75	75	-	23	TY	50	70	Naik
					24	HZ	70	70	-

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan data nilai hasil *pretest* mahasiswa diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh mahasiswa pada kelas kontrol adalah sebesar 65 sedangkan pada

kelas eksperimen sebesar 50. Dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yaitu sebesar 34,78% sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi 85 dengan jumlah kenaikan nilai mahasiswa sebanyak 15 orang atau sebesar 62,5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum ada tindakan masih dibawah 50% dan masuk dalam kategori Cukup.

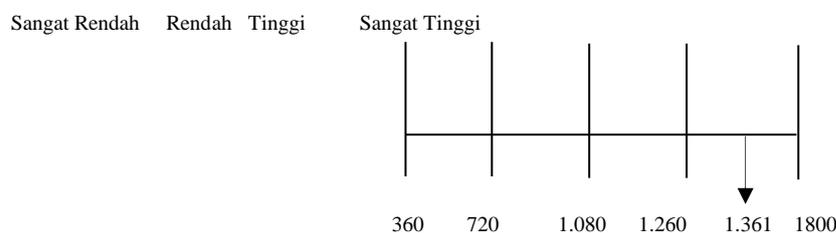
Tahap III Observasi

Pada kegiatan observasi peneliti melakukan penyebaran kuesioner kembali untuk melihat apakah terdapat perbedaan motivasi belajar setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan media *word square*. Kuesioner diberikan untuk kelas eksperimen yaitu sebanyak 24 mahasiswa. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut dapat diperoleh hasil bahwa sebesar 22,5% responden menjawab sangat setuju, 34,17% responden menjawab setuju, 42,22% responden menjawab ragu-ragu, 1,11% responden menjawab tidak setuju, dan 0,0% responden menjawab sangat tidak setuju. Jika diakumulasikan adalah 98,89% responden yang menjawab setuju. Hal tersebut menyimpulkan bahwa motivasi belajar dari 24 mahasiswa kelas eksperimen termasuk tinggi.

Jumlah skor jawaban keseluruhan dapat diklasifikasikan berdasarkan nilai kuartil sebagai berikut:

1. Nilai Minimum = $1 \times 15 \times 24 = 360$
2. Nilai Maximum = $5 \times 15 \times 24 = 1.800$
3. Kuartil I = $(360+1.800) : 2 = 1.080$
4. Kuartil I = $(360+1.080) : 2 = 720$
5. Kuartil III = $(1.800+720) : 2 = 1.260$

Berikut ini adalah menggambarkan garis kontinum motivasi belajar mahasiswa :



Gambar 4.1
Garis Kontinum Motivasi Belajar

Pada gambar diatas terlihat garis kontinum jumlah skor jawaban responden sebesar 1.361. Hal tersebut menyimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa prodi D4 akuntansi

setelah dilaksanakan model pembelajaran *word square* pada mata kuliah pengantar akuntansi masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

4.3 Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sujarweni, 2014). Kriteria sebuah data dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (Priyatno, 2014). Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,312 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diambil dari data hasil penyebaran angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan untuk seluruh variabel karena setiap butir pertanyaan perlu untuk diuji validitasnya. Setelah dihitung menggunakan bantuan *SPSS version 23.00*, item pernyataan mengenai Motivasi Belajar, hasil r -hitung lebih besar dari r -tabel. Maka, semua item pernyataan pada variabel kualitas audit dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas dan hanya dilakukan pada data yang valid saja. Dari 15 pertanyaan item yang valid selanjutnya dapat diuji reliabilitasnya. Hasil dari perhitungan reliabilitas motivasi belajar adalah sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	15

Sumber: Kuesioner Diolah dengan Program *SPSS*

Hasil uji reliabilitas variabel kualitas audit dengan 15 pernyataan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889 lebih besar dari 0,60 yang berarti *Cronbach's Alpha* reliable.

2. Uji Normalitas Data



Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov*, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014). Berikut hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorof-Smirnov* untuk Motivasi Belajar Mahasiswa:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Sebelum	.135	24	.200*	.976	24	.823
	Sesudah	.156	24	.134	.957	24	.384

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari uji kolmogorof-smirnov pada tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa data kuesioner/angket motivasi belajar sebelum pembelajaran sebesar 0,200 dan setelah dilakukan pembelajaran sebesar 0,134 nilai sig pada table tersebut lebih besar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan data motivasi belajar berdistribusi normal.

Sedangkan untuk Hasil Belajar diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test	.167	24	.082	.929	24	.095
	Post-Test	.172	24	.066	.933	24	.113

a. Lilliefors Significance Correction

Pada variable hasil belajar, nilai sig pada tabel Kolmogorov Smirnov menunjukkan angka sebesar 0,082 dan 0,06 lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa data variabel hasil belajar berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan jenis penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Dengan desain eksperimen semu quasi eksperimen design.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan kampus, tentunya tidak lepas dari interaksi antara pelajar dan pengajar. Dengan adanya metode pembelajaran yang beragam proses pembelajaran dalam kelas akan lebih menyenangkan. Walaupun pada prakteknya metode ceramah lebih mendominasi dan paling efektif dilakukan namun tidak ada salahnya jika pengajar memberikan pengajaran dengan menambahkan metode lain supaya suasana di kelas tidak monoton. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Metode ini telah dilakukan di berbagai sekolah dengan mata pelajaran yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan percobaan dengan model pembelajaran *word square* yang diuji cobakan kepada mahasiswa program studi akuntansi yang sedang mengampu mata kuliah pengantar akuntansi.

Menjawab pertanyaan pada identifikasi masalah yang telah dibuat sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *word square* pada mata kuliah pengantar akuntansi dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :
 - Dosen menyiapkan materi yang telah disesuaikan dengan RPS dan Kontrak Kuliah yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - Dosen menyiapkan lembar soal yang akan diberikan sesuai dengan materi yang akan di bahas pada hari tersebut
 - Dosen menyiapkan jawaban berupa gambar kotak-kotak yang didalamnya sudah ada kata-kata dari jawaban tersebut.
 - Setelah penyampaian materi berakhir, pada sesi akhir mahasiswa menjawab soal kemudian mencari kata dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
 - Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran Word Square ini yaitu: Kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, Melatih untuk berdisiplin, Dapat melatih sikap teliti dan kritis dan merangsang siswa untuk berpikir efektif.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Word square* dapat meningkatkan Motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Pemberian metode pembelajaran yang beragam akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu.
3. Dengan penggunaan metode pembelajaran *word square* selain meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil Pre test dan Post test yang diberikan kepada mahasiswa. Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *word square*. Model ini pada prinsipnya berorientasi pada pembelajaran dengan permainan dan merupakan bagian dari metode ceramah yang diperkaya dengan melibatkan peran aktif mahasiswa secara langsung di dalam kelas. Dengan pelaksanaannya terjadi interaksi komunikatif antara dosen dan mahasiswa karena mahasiswa terlibat aktif dalam perkuliahan.

KESIMPULAN

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *word square* dalam mata kuliah pengantar akuntansi dapat diterapkan dengan baik dalam bentuk jawaban dari soal akuntansi berupa gambar *word square*. Dari hasil analisis media pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah pengantar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi, *chart of account* dan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasni and M. Y. Hidayat, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 5, no. 1, pp. 39-44, 2017.
- M. R. Satria and A. P. Fatmawati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 66-80, 2017.

"SIAP Politeknik Pos Indonesia," Politeknik Pos Indonesia, 2017. [Online]. Available: <https://siap.poltekpos.ac.id/siap/besan.depan.php>. [Accessed 23 October 2020].

S. W. Noviana and F. A. Rahman, "Efektivitas Model Pembelajaran Word Square Dengan Bantuan Alat Peraga Pada Materi Geometri," in *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Banjarmasin, 2013.

S. Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu," in *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Palu, 2011.

R. I. P. Sari, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur," *PEDAGOGIK*, vol. II, no. 1, pp. 26-32, 2014.

K. Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2015.

N. Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.

H. Uno, *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Grup, 2013.

Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: UPI, 2010.